

# Ice Breaking Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah di SDN Sumedangan 3 Pamekasan

R. Ayu Nouke Hanisa Rachman<sup>1</sup>, Dwi Fitria Ramadani<sup>2</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> UIN Madura

## ABSTRAK

*Icebreaking* merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *icebreaking* dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada penerapan *icebreaking* oleh guru di SDN Sumedangan 3 Pamekasan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dan wawancara dengan guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan pemecah kebekuan oleh guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Kegiatan seperti permainan tebak-tebak, kuis singkat, menyanyi, dan gerakan fisik ringan telah terbukti menciptakan lingkungan kelas yang lebih menyenangkan dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *icebreaker* seperti permainan tebak-tebakan, kuis, dan bernyanyi mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Pengelolaan kelas secara aktif oleh guru melalui *icebreaking* mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa, serta mengatasi rasa takut dan bosan. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi *icebreaking*. Secara keseluruhan, *icebreaking* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jika diterapkan dengan baik dan sesuai kebutuhan.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Ice breaking, Siswa sekolah dasar.

## ABSTRACT

Icebreaking is one of the effective strategies to improve low student learning motivation. This study aims to explore the use of icebreaking in improving learning motivation. The method used is qualitative with a focus on the implementation of icebreaking by teachers at SDN Sumedangan 3 Pamekasan. Data collection techniques include direct observation and interviews with teachers. The findings of this study indicate that the use of icebreaker activities by teachers plays an important role in improving low student learning motivation. Activities such as guessing games, short quizzes, singing, and light physical movements have been shown to create a more enjoyable and interesting classroom environment. The results of the study show that icebreakers such as guessing games, quizzes, and singing are able to create a fun and interactive classroom atmosphere. Active classroom management by teachers through icebreaking can increase student confidence and involvement, as well as overcome fear and boredom. However, there are obstacles such as limited time and variations of icebreaking. Overall, icebreaking has proven to be effective in improving student learning motivation if implemented properly and according to needs.

**Keywords:** Learning motivation, Ice breaking, Elementary school students.



[ayunuke118@gmail.com](mailto:ayunuke118@gmail.com)

[dwifitriaramadani839@gmail.com](mailto:dwifitriaramadani839@gmail.com)

[halimah261282@iainmadura.ac.id](mailto:halimah261282@iainmadura.ac.id)



Jl. Raya Panglegur No. Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan,  
Kabupaten Pamekasan

## A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan factor penting yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar mengacu pada pengaruh internal dan eksternal yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Namun, masalah kurangnya motivasi belajar di kalangan siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah, menjadi perhatian yang lebih mendesak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi rendah sering kali kesulitan memahami materi, terlibat aktif dalam diskusi kelas, dan mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Kurangnya motivasi ini tidak hanya menghambat prestasi akademik tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa<sup>2</sup>.

Motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam meraih keberhasilan akademis. Ketika siswa termotivasi, mereka cenderung lebih memahami dan menghayati materi yang diajarkan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dalam berbagi pemikiran, menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam berpartisipasi, menunjukkan keseriusan dan antusiasme selama pelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi sering kali menunjukkan perhatian yang berkurang selama pembelajaran, kurang serius dan antusias, ragu untuk berpartisipasi, dan enggan untuk bertanya.<sup>3</sup>

Salah satu tantangan dalam system pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran. Banyak siswa yang merasa tidak nyaman dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran, sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan motivasi belajar yang rendah, karena siswa sering kali menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan lebih suka melakukan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi di luar lingkungan belajar, seperti mengobrol

---

Zuhdi Rajbi, *Motivasi Belajar Siswa: Peran Orang Tua dan Kreativitas Guru*, (Malang: PT Literasi Nusantara<sup>1</sup> Abadi Grup, 2023), hlm 15.

Umaar, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa", *Wacana: Jurbal<sup>2</sup> Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, no. 2 (Oktober, 2023): 126, <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>.

Nuryana dan Sunardin, "Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Cokroaminoto<sup>3</sup> Journal of Primary Education* 3, no. 2 (Oktober, 2020): 81, <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>

Hasil wawancara (25 Mei 2025).<sup>4</sup>

dengan teman sebaya selama pelajaran, berkirim pesan singkat di ponsel, atau mencoret-coret buku catatan.<sup>5</sup>

Salah satu strategi yang menarik perhatian untuk meningkatkan motivasi belajar. Adalah penerapan teknik pemecah kebekuan. Pemecahan kebekuan terdiri dari serangkaian kegiatan interaktif yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana kelas yang ramah dan menyenangkan. Pendekatan ini berupaya untuk meredakan ketegangan, mendorong interaksi di antara siswa, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih positif. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih santai dan menyenangkan, harapannya adalah siswa akan menjadi lebih terinspirasi untuk terlibat dalam pembelajaran dan terlibat aktif dalam proses pendidikan. Penggunaan kegiatan *ice breaking* dapat meredakan kebosanan dan kelelahan siswa.<sup>6</sup> Kegiatan ini khususnya efektif setelah periode fokus yang intens, karena membantu menyegarkan siswa dan menyalakan kembali antusiasme mereka untuk belajar. Pemecahan kebekuan membantu meningkatkan keterlibatan dan focus siswa. Dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ini, siswa menjadi lebih terlibat, bersemangat, dan penuh perhatian selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan konsentrasi dan partisipasi mereka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sirait, dkk mengenai motivasi belajar dan berbagai strategi untuk meningkatkannya, terdapat penelitian signifikan menyangkut penggunaan pemecah kebekuan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.<sup>7</sup> Sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada metode pembelajaran konvensional dan teknik motivasi yang lebih umum, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *ice breaking* dapat secara khusus membantu siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar. Selain itu, efektivitas *ice breaking* dalam konteks yang beragam, termasuk karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, masih kurang diteliti secara kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, memaparkan berbagai temuan penelitian mengenai dampak kegiatan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam

---

Hendrizar, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 1 hlm 45.

Akbar, "Efektivitas Penggunaan Ice Breaking Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa", *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2024): 29, <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.11801>.

Sirait, dkk, "Penerapan Ice Breaker Game Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2023): 266, <https://doi.org/10.36526/tr.v%vi%i.3277>.

belajar.<sup>8</sup> Menurut Rudiana Rahmi, penelitian ini terutama mengkaji hubungan antara penggunaan strategi *ice breaking* dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran tematik.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fini Dwi Haryati dan Diah Puspita ningrum berpusat pada penggunaan teknik pemecah kebekuan oleh guru sebagai strategi untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang lebih kondusif, menyenangkan, dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa sepanjang proses Pendidikan.<sup>10</sup> Penelitian dari Ratih Yuana dan Riris Nurkholidah Rambe lebih membahas bagaimana penerapan *ice breaking* dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kondusif, yang selanjutnya meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.<sup>11</sup>

Hasil dari ketiga penelitian bahwa *ice breaking* tidak selalu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga penelitian tersebut memiliki keterbatasan dalam menjelaskan *mekanisme* bagaimana *ice breaking* memengaruhi motivasi belajar. Ukuran sampel yang kecil dan kurangnya control variabel lain juga membatasi generalisasi temuan. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk: Membandingkan efektivitas berbagai jenis *ice breaking*, Meneliti pengaruh durasi dan frekuensi *ice breaking*, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat (misalnya, eksperimen terkontrol) untuk menguji sebab-akibat, menggunakan metode pengukuran motivasi belajar yang lebih komprehensif dan valid, mempertimbangkan pengaruh variabel-variabel konteks (gaya mengajar, lingkungan belajar, karakteristik siswa), menjelaskan mekanisme pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar secara mendalam.

Penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada pemahaman tentang efektivitas *ice breaking* sebagai pendekatan pedagogis untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada pendekatan yang diambil untuk mengeksplorasi

---

Ratnasari, dkk, "Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", <sup>8</sup> *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, (April, 2023): 66, <http://orcid.org/0000-0003-3268-5596>.

Rudiana Rahmi, "Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses <sup>9</sup> Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018).

Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum, "Implementasi ice breaking <sup>10</sup> sebagaipematikmotivasi belajarsiswadalam pembelajaran", *Al-Ilmi* 4, no. 1 (September, 2023), <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2133>

Ratih Yuana dan Riris Nurkholidah Rambe, "Dampak Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa <sup>11</sup> pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD", *Journal of Education Action Research* 7, no. 4(2023), <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68961>

penggunaan *ice breaking* sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan hal ini akan memberikan rekomendasi yang lebih personal dan kontekstual bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori motivasi belajar di bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi yang nyata dalam motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *ice breaking* di kelas. Tujuan utamanya adalah untuk menilai persepsi siswa tentang penggunaan *ice breaking* sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berlandaskan pada penerapan *icebreaking* oleh guru untuk memperbaiki motivasi belajar siswa yang rendah di SDN Sumedangan 3 Pamekasan. Subjek dalam penelitian 2 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi melibatkan pemantauan langsung pelaksanaan kegiatan *ice breaking* oleh tanggapan dari guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran. Catatan observasi difokuskan pada interaksi guru dan siswa serta perubahan perilaku dan motivasi belajar siswa selama dan setelah kegiatan *icebreaking*. Wawancara dilakukan kepada guru yang melaksanakan *icebreaking* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode yang digunakan, tujuan pelaksanaan, serta tantangan dan keberhasilan dalam memperbaiki motivasi belajar siswa yang rendah. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif melalui proses penyajian data dan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. dengan memeriksa silang temuan dari hasil observasi dan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas *icebreaking* sebagai strategi dalam memperbaiki motivasi belajar siswa yang rendah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Penggunaan Ice Breaking untuk meningkatkan motivasi belajar siswa**

*Ice breaking* merupakan permainan atau aktivitas yang dirancang untuk mengubah suasana yang kaku atau tidak aktif dalam suatu kelompok. *Ice breaking* membantu

mengubah situasi yang terasa membosankan, menakutkan, monoton, atau menegangkan menjadi momen yang santai, hidup, dan menarik, menarik perhatian dan kesenangan mereka yang mendengarkan atau menonton pembicara di ruang kelas atau tempat pertemuan. Aktivitas ice breaking biasanya digunakan di awal acara untuk menghangatkan suasana kelompok, sering kali dipilih secara spontan atau tanpa persiapan yang matang. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif selama proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Tulisan ini menyoroti penggunaan strategi ice breaking oleh guru untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa selama pelajaran. Penting bagi guru untuk menerapkan teknik ice breaking ini dengan cepat dan efektif untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Melalui wawancara dan observasi awal, kami mempelajari respons siswa terhadap kegiatan icebreaking, teknik yang diterapkan oleh guru, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Kami juga melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pendekatan mereka dalam menggunakan icebreaking sebagai strategi motivasi. Dari wawancara tersebut, kami mengidentifikasi tiga poin utama: jenis-jenis icebreaker yang digunakan oleh guru, bagaimana guru mengelola suasana kelas melalui icebreaking, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Guru menjelaskan bahwa mereka menggunakan berbagai jenis icebreaker yang beragam dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik siswa di kelas. Beberapa jenis icebreaker yang paling sering diterapkan antara lain permainan ringan seperti permainan tebak-tebakan, permainan kata, kuis singkat, serta kegiatan bernyanyi dan gerak sederhana yang melibatkan seluruh siswa. Salah seorang guru mengatakan, “Biasanya saya mengawali pelajaran dengan permainan tebak-tebakan sederhana, misalnya menebak kata atau benda yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu, saya sering menganjurkan siswa untuk bernyanyi bersama atau melakukan gerakan-gerakan ringan agar mereka merasa lebih rileks dan tidak tegang saat belajar”.<sup>13</sup> Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan mengajak siswa bernyanyi bersama atau melakukan gerakan-

---

Sunarto, 'Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif' (Surakarta: Cakrawala Media, 2010), 2.<sup>12</sup>

Hasil wawancara (25 Mei 2025).<sup>13</sup>

gerakan ringan, membantu siswa menciptakan suasana yang lebih rileks, sehingga siswa tidak merasa tertekan. Ketika siswa merasa tenang, mereka lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial dapat memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih efektif dan menyenangkan.

Selain memilih jenis ice breaking yang tepat, guru juga berperan aktif dalam mengelola suasana kelas agar kegiatan ice breaking berjalan efektif dan berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Guru berusaha menciptakan lingkungan menyenangkan dan menarik, menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Salah seorang guru menjelaskan, "Melalui ice breaking, saya dapat menciptakan suasana yang berbeda dari biasanya, di mana siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan, tetapi juga bergerak dan berinteraksi. Dengan begitu, mereka menjadi lebih antusias dan tidak merasa bosan selama pelajaran."<sup>14</sup>



**Gambar 1. Penerapan *Ice Breaking* di dalam kelas**

Guru juga menambahkan bahwa ice breaking membantu menghilangkan rasa takut atau malu yang sering dialami siswa, terutama yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam suasana yang lebih santai dan ceria, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ice breaking dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (psikomotorik). Ice breaking dapat menumbuhkan suasana hati yang menyenangkan di antara siswa dan

mempererat hubungan mereka dengan guru. Dengan suasana hati yang positif, kepercayaan diri siswa juga meningkat.<sup>15</sup>

Meskipun penerapan ice breaking memberikan banyak manfaat, namun guru juga menghadapi berbagai kendala dalam proses penerapannya. Salah satu kendala utama yang diutarakan adalah terbatasnya waktu pembelajaran sehingga guru harus memilih ice breaking yang singkat namun tetap efektif. Seorang guru mengatakan, “Keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi tantangan bagi saya. Saya harus pintar-pintar memilih ice breaking yang tidak menyita waktu lama, namun tetap dapat membuat siswa lebih bersemangat.”<sup>16</sup> Selain itu, guru juga mengakui bahwa variasi ice breaking yang pemanfaatannya masih terbatas sehingga terkadang membuat siswa merasa bosan jika kegiatan yang sama diulang-ulang. Hal ini menjadi tantangan untuk terus berinovasi dalam menciptakan ice breaking yang menarik dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Tidak hanya itu, guru juga menghadapi tantangan dalam menangani siswa yang menunjukkan motivasi belajar sangat rendah atau menghadapi tantangan lain seperti sifat pemalu dan kurang percaya diri, yang membuat mereka sulit untuk terlibat aktif meskipun sudah diberikan ice breaking. Seorang guru berkata, "Ada beberapa siswa yang memang sangat sulit dimotivasi, bahkan dengan *ice breaking*. Saya harus mencari pendekatan lain yang lebih personal agar mereka bisa mulai tertarik dan aktif dalam belajar."<sup>17</sup> Pendekatan pembelajaran yang lebih personal sangat penting untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, minat dan kebutuhan yang berbeda. Dengan mencari pendekatan yang lebih personal, pendidik harus berusaha untuk memahami dan memenuhi kebutuhan unik masing-masing siswa, sehingga mereka merasa lebih diperhatikan dan dihargai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan *icebreaking* bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Wawancara mengungkapkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pemecahan kebekuan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi unik siswa mereka. Kegiatan seperti permainan tebak-tebak, kuis singkat, menyanyi, dan gerakan fisik ringan telah

---

Nopira, “Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2025): 82, <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i1.203>.

Hasil wawancara (25 Mei 2025).<sup>16</sup>

Hasil wawancara (25 Mei 2025).<sup>17</sup>

terbukti menciptakan lingkungan kelas yang lebih menyenangkan dan menarik. Hasil ini mendukung teori bahwa pemecahan kebekuan membantu mengurangi suasana kelas yang tegang dan menumbuhkan hubungan sosial di antara siswa, membuat mereka lebih siap dan antusias untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan suasana kelas melalui kegiatan ice breaking juga menjadi faktor kunci keberhasilan strategi ini. Guru tidak hanya melaksanakan kegiatan ice breaking, tetapi juga secara aktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif pada rasa percaya diri siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang lebih santai dan bersemangat membantu siswa mengatasi rasa takut, malu, atau bosan yang selama ini menjadi penghambat motivasi belajarnya. Dengan demikian, *ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memecah kebekuan, tetapi juga sebagai media pembentuk iklim belajar yang positif.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan ice breaking. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan utama, sehingga guru harus memilih ice breaking yang singkat namun efektif.<sup>18</sup> Selain itu, terbatasnya variasi ice breaking yang digunakan menyebabkan sebagian siswa merasa bosan ketika kegiatan yang sama diulang berkali-kali. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah menghadapi siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dan inovatif agar mereka dapat termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *ice breaking* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah jika diterapkan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu terus berinovasi dalam menciptakan variasi ice breaking yang menarik dan relevan agar suasana kelas tetap hidup dan siswa tetap termotivasi. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa yang motivasinya sangat rendah agar strategi ice breaking dapat memberikan dampak yang maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa ice breaking bukan hanya sebagai alat hiburan, tetapi memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Nuryana dan Sunardin dalam studinya mengenai pengaruh strategi *ice*

---

Aslamiyah, "Penggunaan Ice Breaking Oleh Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Semangat Belajar<sup>18</sup> Siswa di Kelas I UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 5, No. 2, (Mei, 2025): 896, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2606>.

*breaking* untuk motivasi belajar siswa.<sup>19</sup>*Ice breaking* membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan positif di dalam kelas. Jika siswa merasa nyaman dan gembira, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana yang baik dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

#### D. KESIMPULAN

*Icebreaking* merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Berbagai jenis *icebreaking* seperti permainan ringan, kuis singkat, serta kegiatan bernyanyi atau gerak dapat memupuk lingkungan kelas yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung untuk proses pembelajaran. Pengelolaan suasana kelas melalui kegiatan *icebreaking* dapat mengurangi rasa bosan, takut, dan malu pada siswa sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi *icebreaking*, antara lain waktu pembelajaran yang terbatas, variasi *icebreaking* yang terbatas, serta kendala dalam memotivasi siswa yang motivasi belajarnya masih sangat rendah. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan dan memvariasikan teknik *icebreaking* serta memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa agar motivasi belajarnya dapat meningkat secara optimal.

#### E. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, "Efektivitas Penggunaan Ice Breaking Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa", *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2024): 29, <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.11801>.
- Aslamiyah, "Penggunaan Ice Breaking Oleh Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Semangat Belajar Siswa di Kelas I UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 5, No. 2, (Mei, 2025): 896, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2606>.
- Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum, "Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran", *Al-Ilmi* 4, no. 1 (September, 2023), <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2133>

---

Nuryana dan Sunardin. (2020). "Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving terhadap Motivasi Belajar Siswa." <sup>19</sup> *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2): 81. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>

Hendrizar, “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 1 hlm 45.

Hasil wawancara (25 Mei 2025).

Nopira, “Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2025): 82, <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i1.203>.

Nuryana dan Sunardin, “Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3, no. 2 (Oktober, 2020): 81, <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>

Ratih Yuana dan Riris Nurkholidah Rambe, “Dampak Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD”, *Journal of Education Action Research* 7, no. 4(2023), <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68961>

Ratnasari, dkk, “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, (April, 2023): 66, <http://orcid.org/0000-0003-3268-5596>.

Rudiana Rahmi, “Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018).

Sirait, dkk, “Penerapan Ice Breaker Game Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2023): 266, <https://doi.org/10.36526/tr.v%vi%i.3277>.

Sunarto, ‘Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif’ (Surakarta: Cakrawala Media, 2010), 2.

Umaar, dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa”, *Wacana: Jurbal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, no. 2 (Oktober, 2023): 126, <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>.

Zuhdi Rajbi, *Motivasi Belajar Siswa: Peran Orang Tua dan Kreativitas Guru*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm 15